KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA MODEL PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
INDAH NURHIDAYATI
1323301086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Indah Nurhidayati

NIM : 1323301086

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2020
Saya Menyatakan

Indah Nurhidayati
NIM. 1323301086

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA MODEL PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Indah Nurhidayati, NIM : 1323301086, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Nasrullah, M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP.: 19741202 201101 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit :	
No. Revisi :	

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Indah Nurhidayati

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Indah Nurhidayati

NIM : 1323301086

Judul : Keativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA MODEL PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BANJARNEGARA

INDAH NURHIDAYATI
NIM.1323301086

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana seorang guru merupakan fasilitator yang terpenting dalam sebuah pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru tidak mudah bagi seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tugas seorang guru adalah bagaimana mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencerna pembelajaran dengan baik khususnya bagi mereka anak yang berkebutuhan khusus. Karena itu, guru penting untuk melaksanakan kreativitas dalam mengelola model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru dapat terlaksana dari seorang guru yang kreatif, di mana seorang guru yang kreatif diantara lain mampu menciptakan suasana pembelajaran sebaik mungkin dengan adanya model pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SLB Negeri Banjarnegara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa tunagrahita. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kelas tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara sudah berkreativitas dengan memanfaatkan model pembelajaran serta menyesuaikan karakteristik siswa tunagrahita diantaranya dengan memberikan stimulus sebelum pembelajaran dimulai. Model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Banjarnegara dalam pembelajaran diantaranya yaitu CTL (Contexstial Learning and teaching) dengan metode ceramah, Pembelajaran Langsung (Direct Learning merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah atau ekspositori dengan latian refleksi, latihan mandiri dan evaluasi. Model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI adalah kependekan dari so- matic yang bermakna gerakan tubuh (hans-on aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan Picture and Picture, yaitu model pembelajaran dengan menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik mengurutkan gambar tersebut sehingga sistematik.

Kata kunci: Kreativitas, Model Pembelajaran, Siswa Tunagrahita, SLB Negeri Banjarnegara.

MOTTO

"Bertambah tua bukan berarti harus kehilangan eksistensial masa muda, namun munculnya fase baru dari kekuatan dan kesempatan untuk tetap berkarya, sehingga bertambah usia bukanlah suatu penghalang untuk berkembang.[1]

.

IAIN PURWOKERTO

[1] Awadh bin Muhammad Al-Qani. *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya (Kiat Meraih Sukses Sesuai Tuntunan Islam). Yogyakarta* :Mitra Pustaka, 2008.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Alloh SWT, penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis persembahkan penelitian ini kepada kedua orang tuaku yang tercinta (Alm.Bapak Suwarno dan Ibu Sukini) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan moral dan spiritual, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini, serta do'a untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Untuk orang yang terkasih (Mba Umi Nurjanah dan Mas Rahmat Hidayat). Sahabat-sahabatku (umi Karomah,Vita, lulu'ah Purwi dan kelurga Bapak Sano Wahyudi) yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan piji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara".

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini daapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., pensasihat akademik kelas PAI C angkatan 2013 (IAIN) Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Atut Yuliarni, S.Pd kepala SLB Negeri Banjarnegara, yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Halim, Guru Mata Pelajaran PAI SLB Negeri Banjarnegara terimakasih atas bantuannya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini
11. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi di SLB Negeri Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

12. Kedua orang tua saya (Alm. Bapak Suwarno dan Ibu Sukini) yang telah mendidik saya dan selalu memberikan motivasi dan semangat.Kaka Kandungku (Umi Nurjanah) yang telah memberikan dukungan dan bantuan
13. Semua pihak yang terkait yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan dukungan sehingga terselesainnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya

Akhirnya, skrpsi ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan umumnya serta mendapat ridha Alloh SWT. Aaamiin.

Purwokerto, 11 Juni 2020

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Indah Nurhidayati
NIM. 1323301086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Konseptual 5

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KREATIVITAS GURU DAN MODEL PEMBELAJARAN PADA SISWA TUNAGRAHITA x i

A. Kreativitas Guru 11

1. Pengertian Kreativitas Guru 11

2. Ciri-ciri Guru yang Kreativ 14

3. Karakter dan Kepribadian Guru Pengembang Kreativitas 14

4. Strategi Pengembangan Kreativitas 17

B. Model Pembelajaran 20

1. Pengertian Pembelajaran 20

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran 23

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran 23

IAIN PURWOKERTO

4. Fungsi Model Pembelajaran 24
5. Macam-Macam Model Pembelajaran 25
C. Siswa Tunagrahita 27
1. Pengertian Siswa Tunagrahita 27
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita 28
3. Karakteristik Anak Tunagrahita 30
4. Etiologi Anak Tunagrahita 30
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Objek dan Subjek Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum SLB Negeri Banjarnegara 41
1. Sejarah Umum Berdirinya SLB Negeri Banjarnegara 41
2. Letak Geografis 41
3. Visi dan Misi 42
4. Keadaan Tenaga Pendidik 43
5. Keadaan Tenaga Kependidikan 44
6. Keadaan Siswa 45
7. Keadaan Buku Kurtilas 45
8. Prestasi Sekolah yang diraih 47
9. Alat Peraga dan Belajar 50
B. Gambaran Umum Kreativitas Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara 50
C. Pelaksanaan Kreativitas Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara 56
D. Kendala yang dihadapi Pada Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara 60

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

C. Kata Penutup..... 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Tenaga Pendidikan
4.2 Daftar Tenaga Kependidikan
4.3 Daftar Jumlah Siswa
4.4 Daftar Buku Kurtilas
4.5 Daftar Prestasi yang diraih
4.6 Daftar Alat Peraga dan Alat Belajar

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 2. Surat-surat

a. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
b. Surat Keterangan Telah Observasi
c. Blangko Bimbingan Proposal
d. Blangko Bimbingan Skripsi
e. Rekomendasi Munaqosyah
f. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 3. Sertifikat-sertifikat

a. Sertifikat BTA PPI
b. Sertifikat Bahasa Arab
c. Sertifikat Bahasa Inggris
d. Sertifikat Aplikom
e. Sertifikat KKN
f. Sertifikat PPL

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh.[1]

Pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan dari guru yang mampu memberikan layanan pengajaran secara kreatif serta guru yang mampu menjadi kreatif dalam hidupnya. Guru kreatif perlu sekali untuk dapat mengajar secara kreaif. Sesuai dengan lingkungan, kondisi siswa maupun faktor pendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, terutama pada sekolah yang siswanya berkebutuhan khusus.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahya mutu hasil pendidikan yang mempunyai sisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Figur guru pasti terlihat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

[1] Ondi Saondi Dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 1.

pelatihan dan pembimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pergruan tinggi.

Hal ini dengan tertuang dalam Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) mencip takansuatu pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara prefisional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peran fungsional guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan orang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan dan model pembelajaran secara baik dalam penguasaan bahan ajar supaya pembelajaran aktif belajar lancar.[2]

Dalam mengelola model pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat diperlukan terutama dengan melalui pendekatan pedagogi peserta didik yang dikelompokan berdasarkan tingkat kelas dan guru menyiapkan bahan ajar berdasarkan pengelompokan kelas tersebut. Artinya, bahan ajar yang disusun secara sistematis menurut tingkat atau kemampuan anak yang telah ditetapkan berdasarkan persyaratan tertentu. Seorang peserta didik akan menyukai proses belajar dengan baik apabila ia merasakan bahwa apa yang diajarinya berbanfaat bagi dirinya.[3]

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara merupakan salah satu sekolah berkebutuhan khusus yang terbesar di Banjarnegara yang menerima anak didik khusus, Visi yakni membentuk insan yang taqwa, terampil, cerdas, mandiri dan beradayaguna serta Misinya adalah membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, agar menjadi insan yang taqwa, mengembangkan bidang

---

[2] Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3

[3] Daryantodan Tarsial, *Konsep Pembelajaran Kreatif* , (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 4

keterampilan produktif menuju kemandirian, mampu beradaptasi, bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kehdupan di masyarakat, membina dan mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan Aktifitas Kehidupan sehari-hari, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pada pada hari senin tanggal 17 Februari 2020 di SLB Negeri Banjarnegara bersama Bapak Halim selaku guru kelas dan guru PAI pada kelas tunagrahita, beliau menjelaskan bahwa siswa di SLB tersebut berbagai macam guru yang mampu mendidiknya, mampu merawat dan melatihnya sehingga anak mencapai suatu pencapaian yang matang. Penilaian bisa menjadikan titik acu kategori tunagrahitanya, contohnya seperti anak biasanya hanya menjadi pembedanya yakni di lihat dari tingkah lakunya yang tidak seperti anak pada umumnya, karena dapat dilihat dari segi kecerdasan IQ nya dibawah rata-rata.

Dengan adanya kondisi pada siswa yang berbeda semua dari tingkat kecerdasan IQ nya guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajarannya akan tetapi guru diharus dituntut untuk bersabar dalam membina dan mendidik mereka. dalam menyampaikan materi tidak cukup sekali dua kaliakan tetapi berulang-ulang untuk menyampaiakan sebuah materi. Dalam berkomunikasi di kelas pada anak berkebutuhan khusus tidak mudah menangkap apa disampaikan oleh gurunya ketika sedang berinteraksi siswa tunagrahita sangat antusias, cara berbicaranya memiliki khas dan karakter masing-masing. Ketika sedang diajar oleh guru siswa ada yang gaduh sendiri, berjalan-jalan dan mencari perhatian dari guru yang sedang berada di kelas tersebut.

Ketika pembelajaran akan dimulai guru sudah masuk keruangan masih saja makn dikelas sambil ngobrol sama temannya dan makan sambil berdiri. Ketika pelajaran sudah berlangsung satu jam pelajaran, mereka terkadang merasakan bosan, jenuh dan memaksakan berjalan-jalan keluar kelas ada juga yang hanya mengintipdari balik pintu dan jendela. Ini adalah sebagai PR guru untuk mengatasi siswa yang masih berkelakuan seperti itu karena setiap masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda dan penanganan yang berbeda juga,

untuk itu guru harus super sabar serta menciptakan lingkungan yang kreatif agar siswanya agar tetap mengikuti pelajaran.[4]

Kreativitas guru dalam mengola model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[5]

Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara penting dan sangat dibutuhkan ketika pembelajaran pada siswa tunagrahita. Karena kondisi siswa yang cenderung berpikirnya tidak seperti orang normal. Guru harus menciptakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kemauan siswa, ketika pembelajaran sudah berlangsung kebanyakan siswa, seperti belajar dengan bermain di dalam ruangan, belajar dengan makan jajan, juga bisa belajar dengan pandangan fokus belajar dengan pandangan fokus ke luar kelas.

Selain itu ketika siswa di dalam kelas mulai jenuh, walaupun pembelajaran baru berlangsung satu jam pelajaran, maka guru seringnya mengajak siswa ke luar kelas danbelajar dengan melihat langsung di alam, seperti binatang yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun tumbuhan dengan menunjukan secara langsung kepada siswa tunagrahita supaya lebih mudah memahaminya. Pada dasarnya guru harus bersabar dan berhati lembut dalam pembelajaran. Sabar menghadapi siswa yang bertingkah laku semaunya sendiri serta sabar ketika dalam pembelajaran yang harus mengulang-ulang materi yang disampaikan. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran kapan pun guna terlaksananya pembelajaran pada siswa tunagrahita.

---

[4] Observasi Pendahuluan dengan Bapak Halim hari senin tgl 17 februari 2020 di ruang kantor SLB Negeri Banjarnegara Pkl 08 : 30 WIB.

[5] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hlm 5-6.

Dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas, bahwa SLB Negeri Banjarnegara merupakan sekolah yang seluruh peserta didiknya berkebutuhan khusus diantaranya yaitu *tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, tunawicara* dan *autis* yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya baik dalam pembelajaran maupun interaksi sosialnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untik membuat skripsi dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA MODEL PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI BANJARNEGARA".

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai.dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi konseptual masing-masing konsep tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut :[6]

1. Model Pembelajaran

   Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.6 Model pembelajaran juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

   Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menetukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran pengajar sudah mempunyai persiapan sebelumnya.

---

[6] Ngaliman, *Strategi dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: CV. AswajaPressindo, 2010), hlm. 7

Macam-macam model pembelajaran diantaranya yaitu *examples non examples* merupakan penyajian materi pembelajaran dengan petunjuk guru untuk mencermati gambar, diagram, table ataupun benda nyata sebagai contoh, *cooperative script* merupakan merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

2. Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran merpakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[7]

Guru merupakan tenaga prefisional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdi kepada masyarakat. [8]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah usaha guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai hal menarik supaya peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran dengan semampu mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan kondisi dan situasi yang tidak memngkinkan.

3. Siswa Tunagrahita

Siswa atau pesera didik adalah individu yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Implikasi penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk disesuaikan dengan keberadaan peserta didik untuk bisa dapat

[7] Hamruni *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 5-6

[8] Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 4.

mengembangkan potensi yang dimilikinya karena potensi akan berkembang ketika layanan pendidikan tepat sesuai dengan tahap perkembangan dn pertumbuhan peserta didik. [9]

Tunagrahit berasal dari kata tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental. Menurut direktor PLB (2004),tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi maupun sosial. [10]

Tunagrahita disebut juga dengan istilah *retardasi mental* dimana suatu keadaan dengan intelegensia yang kurang sejak masa perkembangan (sejak masa kanak-kanak).[11]

4. SLB Negeri Banjarnegara

SLB Negeri Banjarnegara adalah sekolahan yang terbesar yang ada di Banjarnegara yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus, yang terletak di Jalan Raya Kenteng Desa Mijahan Kecamatan Rejasa, Madukara Banjarnegara.

SLB Negeri Banjarnegara adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah daerah yang berdiri dengan SK izin Operasional tanggal 12-04-2018 hingga sampai sekarang ini. Di SLB Negeri Banjarnegara ini ada semua jenjang pendidikan yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA. Masing-masing jenjang di sekolah ini terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya tunanetra, tunadaksa, autis dan tunagrahita. [12]

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelelola Model Pemebelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara?

---

[9] Sutriana, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2013), hlm. 79

[10] Haenudin, *Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: SP Metro, 2016), hlm. 16-17.

[11] Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran &Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2012), hlm. 99.

[12] Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 3 Maret 2020 Pukul 09.00-11.00

D. Tujuan dan Manfaat Penelitan

1. Tujuan Penelitian

Untuk menambah pelajaran keilmuan di bidang pendidikan dan untuk mengembangkan pemahaman terkait dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

a. Secaran Teoritis

Menjadi sumber pendukung dalam pembelajaran serta bermanfaat bagi guru terkait mengenai Kreativitas Guru PAI dalam mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

b. Secara Praktis

1) Tenaga Pendidik

Diharapkan untuk menjadi sumber pendukung dalam pembelajaran dan bermanfaat kepada guru mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

2) Bagi Sekolah

Dapat menjadi pengembang pemahaman mengenai kreativitas Guru PAI dalam mengelola model pembelajaran yang akan diterapkan dan kemudian disesuaikan pada siswa tunagrahita.

3) Peneliti

Untuk menambah wawasan dari objek yang diteliti untuk menjadikan bekal dikemudian hari serta menambah pengalaman dalam bidang pendidikan maupun karya ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada peneliti ini adalah antara lain:

IAIN PURWOKERTO

Pertama, skripsi yang diulis oleh sdri. Afni Afiqotun Khoeriyah. 2019. Yang berjudul ”Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Perbedaannya dengan skripsi yang ditulis oleh sdri. Afni Afiqoun Khoeriyah adalah penekanan pada pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dan model pembelajarannya pun di dalam straeginya masing-masing guru berbeda dalam mengatasi siswa tunagrahita.

Kedua, dalam skripsi Evi Muzaenah yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola PembelajaranSiswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Aisyah Al-Walidah Banjarsari, Ajibarang Banyumas. Persamaan dengan skripsi penulis adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Evi Muzaenah adalah menitik berakan pada model pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita

Ketiga, Penerapan Teknik Modelling dalam Proses Konseling untuk meningkatkan Atensi bagi Anak Tunagrahita RinganTingkat SMALB di SLB C Yakut Purwokerto”. Ada menyampaikan materi secara berulang-ulang sedangkan pembedanya guru lebih menekankan pada peningkatan atensi pada anak tunagrahita.

Sedangkan penulis mengajukan judul “Kreativitas GuruPendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara”, yang menjadi fokus penelitian adalah Kreativitas Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran di sekolahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berkut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan dafar isi. BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II adalah landasan teori dari judul penelitian Kreativitas GuruPendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara. BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. BAB IV merupakan pembahasan tenang hasil penelitian yang terdiri dari Kreativitas GuruPendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Siswa Tunagrahita Kelas VIII di SLB Negeri Banjarnegara. BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
KREATIVITAS GURU DAN MODEL PEMBELAJARAN PADA SISWA TUNAGRAHITA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Clarkl Mostakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan sendiri dan orang lain. Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.[14]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun metode ataupun produk baru yang efektif dan berfungsi dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Kemudian guru merupakan tenaga prefisional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, Menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pertimbangan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. [15]

Guru kreatif ialah guru yang mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu mengondisikan peserta didik dalam ruang belajar di keluarga, ruang belajar sekolah dan ruang belajar pada pertemanannya.

Guru sebagai sosok kreatif merupakan guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang kreatif, yaitu guru yang mempu

---

[14] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011) hlm.14.

[15] Ondi saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 4.

melaksanakan tugasnya dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan kreatif. Guru dapat membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran serta penilaan pembelajaran yang berbeda, menyenangkan dan mampu mengoptimalisasi kecerdasan, keafektifan dan kreativitas anak. Guru yang mampu melaksanan kreatifkan tugasnya dalam penyelenggaraan, pembelajaran di sekolah dengan kretif yaitu guru yang kreatif dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar, guru yang kreatif dalam melakukan penilaian, berikut ini penjelasan mengenai guru kreatif dalam pembelajaran. [16] Kreativitas sebagai guru akan melahirkan pembelajaran kegiatan belajar dan guru yang kreatif dalam melakukan penilaian, berikut ini penjelasan mengenai guru kreatif dalam pembelajaran. [17]

a. Kreatif dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar

   Guru yang kreatif harus dapat merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar sebaik mungkin, artinya sebelum kegiatan belajar dimulai guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Dari perencanaan yang telah didesain, guru kemudian menyiapk an media, sumber, bahan, materi dan rencana pembelajaran.

b. Kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar

   Konsep kreatif yang yang dikembangkan dalam kegiatan melaksanakan kegiatan belajar ini yaitu guru harus menyampaikan materi dengan santai, menyenangkan, komunikatif dan interaktif sehingga siswa siswi antusias. Untuk itu, guru yang kreatif sebagai guru harus dapat mengimplementasikan cara, metode, dan strategi belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, melalui belajar kreatif selain siswa siswi dapat memahami materi belajar dengan baik, memiliki keterampilan yang baik, dampak moral yang baik serta bertambahnya motivasi belajarnya.

[16] Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 141.
[17] Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*... hlm. 145-155. 14

c. Kreatif dalam melakukan penilaian belajar

Guru tidak hanya mampu melakuan penilaian dengan tepat karena sesuai dengan karakter pemahaman, keterampilan, dan sikap yang akan dinilai, tetapi juga harus bisa membuat penilaian itu menjadi kreatif dan menyenangkan. Penilaian kreatif artinya kegiatan penilaian dilakukan dengan cara-cara yang kreatif, yaitu guru bisa menyelenggarakan kegiatan penilaian dengancara-cara unik. Misalnya ujian dengan jalan-jalan unjuk karya dengan pameran dan performa dengan pentas.

Pembelajaran kreatif berbasis pada kegiatan kreatif dalam mengkondisikan peserta didik untuk belajar kreatif, yaitu belajar dalam rangkaian kegiatan peserta didik yang memberikan terhadap ilmu untuk menyelesaikan persoalan melalui karya cipta yang mampu menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar kembali.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah usaha guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai hal menarik supaya peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran dengan semampu mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil oleh siapapun. Guru diantut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

IAIN PURWOKERTO

2. Ciri-ciri Guru yang Kreatif
   a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
   b. Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
   c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
   d. Menghargai fantasi.
   e. Tetarik pada kreatif.
   f. Menyukai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
   g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
   h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
   i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan. [18]
3. Karakter dan Kepribadian Guru Pengembang Kreativitas

   Untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

   a. Kreatif dan Menyukai Tantangan

      Syarat pertama seorang guru yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah guru tersebut juga merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini sulit seorang guru untuk dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Selain itu, juga menyukai tantangan dan hal baru sehingga ia tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Akan tetapi, ia akan senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.

   b. Menghargai Karya Anak

      Karakteristik guru pengembang `kreativitas akan sangat menghargai karya peserta didik apa pun bentuknya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, ataupun pengakuan dari guru bahwa anak tersebut telah dengan baik membuat suatu karya yang mengembangkan dirinya. Tetapi yang perlu diingat adalah bahwa penghargaan ini harus menjadi motivasi

---

[18] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*…,hlm.15-16

bagi anak supaya terus mengekspresikan diri dan berkembang dengan optimal.

c. Menerima Anak Apa Adanya

Setiap anak unik dank has, mereka berbeda satu sama lain. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami keunikan setiap anak dan menerimanya dengan baik serta menghindari sikap diskriminatif. Penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seseorang anak tidak dapat belajar dengan baik.

d. Motivator

Seorang pengembang kreativitas merupakan seorang motivator/pendorong bagi peserta didik dan selur komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap "tut wuri handayani" dan seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

e. Ekspresif, Penuh Penghayatan dan Peka

Sikap yang ekspresif dan luwes dalam menunjukan penghargaan dan bimingan terhadp peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada anak. Bagaimana guru dapat memiliki kematangan dalam emosional yang melahirkan sikap proposional tanpa memiliki penghayatan yang mendalam terhadap suatu peristiwa. Mengambil hikmah dalam setiap pembelajaran yang dialaminya dapat menjadi pengingat untuk memperbaiki program pengembangan kretivitas selanjutnya. Penghayatan ini pun akan terbentuk apabila guru tersebut memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain yang dalam hal ini adalah peserta didik.

f. Memiliki Kecintaan Yang Tulus Terhadap Anak

Peserta didik memiliki perasaan dan mampu membedakan mana orang yang tulus dalam menyayangi mereka dan mana yang tidak. Kecintaan yang tulus terhadap mereka akan memberikan kenyamanan

IAIN PURWOKERTO

serta psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.

g. Memiliki Ketertarikan Terhadap Perkembangan Anak

Guru pengembang kreativitas anak hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Kepedulian dan perhatian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman yang mendalam tentang apa yang sebenarnya dimiliki oleh anak? Bakat atau potensi apa yang mereka miliki? Dibidang apa kira-kira anak dapat berkembang? Sehingga pada ahkirnya guru dapat memberikan penanganan yang tepat bagi anak dengan potensi yang mereka miliki?

h. Bersedia Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Anak

Setelah guru mengetahui potensi yang dimiliki oleh pesertadidik, maka selanjutnya adalah berpikir dan bertindak bagaiman seharusnya potensi tersebut dapat dikembangkan. Bentuk kesediaan ini akan menjadi modal dasar bagi guru untuk mencari tahu dan menemukan pola pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

i. Bersedia Bermain dengan Anak

Strategi dan pendekatan apa pun yang dignakan untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dalam bentuk permainan. Karena pada hakikatnya bermain bagi anak adalah belajar dan bekerja, dan kreativitas lebih banyak berkaitan dengan bermain dari pada bekerja.

j. Luwes dan Lincah dalam Menghadapi Kebutuhan, Minat dan Kemampuan Anak

Sikap dan kepribadian yang menarikserta guru pengembang kreativitas akan dapat tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dan lincah dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Kedekatan dan pendekatan yang dilakukan oleh guru diupayakan supaya anak merasakan aman dan nyaman yang pada akhirnya akan memotivasi dan memberikan semangat untuk terus menjelajahi potensi yang mereka miliki.

IAIN PURWOKERTO

k. Memberi Kesempatan Kepada Anak untuk Menjelajahi Lingkungan Lingkungan yang seharusnya diciptakan di sekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas pada anak. Kesempatan yang samayang diberikan pada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dapat memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.

l. Memberi Kesempatan Pada Anak Untuk Mencoba dan Mengembangkan Kemampuan, Daya Pikir dan Daya Ciptaannya

Jika kita mencoba amati bagaimana anak belajar? Maka sepertinya anak tidak mengenal lelah untuk mencoba dan mencoba sesuatu sesuatu yang menarik perhatian mereka. Maka yang sepatutnya dilakukan oleh guru pengembang kreativitas anak adalah memberikan kesempatan pada mereka untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta mereka. [19]

4. Strategi Pengembangan Kreativitas

Kreativitas akan membuka wacana dan wawasan baru dari satu episode kehidupan ke episode berikutnya. Berikut ini beberapa strategi pengembangan kreativitas pada anak, diantaranya: [20]

a. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Dalam permainan imajinasianak dapat memperagakan suatusituasi, memainkan perannyadengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah mereka alami. Banyak benda yang sederhana dapat dijadikan alat bagi anak untuk berimajinasi. Sebagai contoh misalnya sapu, sapu dapat anak gunakan sebagai fungsi yang sebenarnya yaitu untuk membersihkan debu atau kotoran dapat juga

[19] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*…, hlm.45-50

[20] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*…, hlm.52-65

digunakan untuk fungsi yang lain seperti kuda-kudaan, motor, sepeda, sapu nenek sihir yang dapat terbang dan lainnya. Demikian juga dengan kursi, anak dapat menggunakannya sebagai mobil, traktor, benteng pertahanan dan lainnya.

b. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, pasir, laut, kolam dan lingkungan lainnya.

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu. Kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan olah jelajahnya berupa:

1) Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata.
2) Menumbuhkan rasa keinginan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinnya.
3) Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya.
4) Memperoleh pengetahuan penuh tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada di sekitar serta bagaimana manfaatnya.
5) Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada.

Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah dengan memperkenalkan dan mengakrabkan mereka pada alam sekitarnya. Hal ini disebabkan karena melalui alam seorang anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, uni dan spesifik. Belajar pada alam sekitar anak dapat mengenal berbagai mahluk, warna, bentuk, bau, rasa,bunyi dan ukuran melalui alam. Selain mereka dapat membuat duplikasi alam sesuai imajinasi dankemampuannya, anak pun dapat memanfaatkan benda yang akan menjadi sesuatu yang baru.

IAIN PURWOKERTO

c. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Eksperimen yang dimaksud dalam hal ini yaitu bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat pada kegiatan tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen, diantaranya : [21]

1) Strategi Pengembangan Kreativitas
   a) Memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
   b) Memberikan semangat kepada anak untuk mencari tahu dari pada member tahu.
   c) Memberikan penjelasan pada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya.
   d) Mengarahkan anak untuk membuat kesimpulan sederhana.
2) Pengembangan Kreativias melalui musik

   Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan music yang telah diperoleh, diantaranya:

   a) Melatih kepekaan emosi.
   b) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
   c) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
   d) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan music atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai music.

IAIN PURWOKERTO

[21] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Streategi Pengembangan Kreaivitas Pada Anak*… hlm.68-71.

Ungkapan kreatif pada anak masih sederhana. Seperti, anak memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik makin keras atau makin lunak dengan tujuan menambah nuansa tertentu. Apresiasi musik pada anak erat kaitannya dengan nyanyian, alat music, dengan gerak jasmaniah.

3) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran, merupakan sikap untuk mendorong peningkatan penggunaan bahasa dan dialog degan sesame teman atau lainnya. Salah satu jalan bagi mereka untuk menggunakan bahasa adalah ekspresi perasaan dengan kata-kata dan menunjukan dengan perbuatan, terkadang mereka lebih mudah mengekspresikan perasaan bonekanya sendiri dari pada perasaan diri mereka sendiri.

Bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimic muka. Fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi (terutama dialog) serta sebagai pengatur permainan. Tiga fungsi bahasa tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan lebih optimal.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1995) diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat. Secara *kaffah* Model dimaknai sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk

merepresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonersi menjadi sebuah bentuk yang komprehensif.[22]

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Untuk itu harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami peoses pemerolehan pengetahuan, maka guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Model Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah model of teaching. Joyce dan Weil (2000) mendefinisikan model of teaching sebagai …. A patten or plan, which can be a curriculum or curces to instructional materials and to guide teacher action. Mereka juga menyatakan bahwa model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagau pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Dan mereka menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru dan instruktur dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian di atas maka model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model Pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang digunakan pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu

[22]Indrawati, *model-model pembelajaran*, (Universitas Jember: Juli 2011).hlm. 14.

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. [23]

Menurut Komarudin (2010) Menjelaskan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Menurut Arends (Suprijono), 2015: 65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan dan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakannya harus mengacu pada materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.[24]

Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan model

IAIN PURWOKERTO

[23] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, Februari 2017), hlm. 41-45 .

[24] *Jurnal Lensa Pandas*, Vol 4 Nomor 1, Februari 2019, hlm 52-53.

pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi metode atau prosedur.

a. Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan, urutan langkah- langkah pertimbangan pembelajaran (syintax), adanya prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
e. Memiliki dampak sebagai akibat trepan model pembelajaran, meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. [25]

Tidak ada suatu model rancangan pengajaran yang dapat memberikan resep yang paling ampuh untuk mengembangkan suatu program pengajaran bergantung pada pertimbangan perancang tersebut terhadap model yang akan digunakannya atau dipilihnya. Pada dasarnya model pengembangan program pengajaran yeng telah dikenal memiliki ciri-ciri yang sama. [26]

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
   1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi

[25] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*... hlm. 136.
[26] Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Desain Pembelajaran* (Bandung: MSQ Publishing, 2010), hlm. 42-43.

vokasional atau dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif, atau psikomotor ?

2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hokum atau teori tertentu?
2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk empelajari itu?

c. Pertimbangan dari sudut peserta didik :
1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis :
1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
2) Apakah model pembelajaran yang ditetapkan dianggap satu- satunya model yang digunakan?
3) Apakah model pembelajaran itu memiki nilai efektivitas atau efisiensi?

4. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Sehingga

ketika pelaksanaan pembelajaran pengajar sudah mempunyai persiapan sebelumnya.

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan berbagai model pembelajaran yang harus dengan memperhatikan kondisi siswa, siswa materi ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi dengan guru itu sendiri. [27]

5. Macam-Macam Model Pembelajaran
   a. *Example non Examples* merupakan model pembelajaran dengan menyajikan contoh-contoh sesuai dengan materi.
   b. CL *(Cooperatif Learning)* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan sesuai materi.
   c. CTL *(Cotexstual Teaching and Learning)* merupakan pembelajaran yang mulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan yang terkait dengan nyata kehidupan siswa.
   d. Pembelajaran Langsung *(Direct Learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah atau ekspositori dengan latian refleksi, latihan mandiri dan evaluasi.
   e. Model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI adalah kependekan dari so- matic yang bermakna gerakan tubuh (*hans-on* aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan.
   f. VAK *(Visualization Auditory Kinestetic),* yaitu model pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan tiga komponen yaitu visual, auditori dan kinestetic dengan memanfaatkan potensi peserta didhik yang telah dimilikinya dengan cara melatih dan mengembangkan.

[27] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*... hlm.229.

g. AIR *(Auditory, Intellectualy, Repetition)* merupakan model pembelajaran yang hampir sama dengan SAVI danVAK, pemberdayaanya pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan, dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis.
h. *Picture and Picture*, yaitu model pembelajaran dengan menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik mengurutkan gambar tersebut sehingga sistematik.
i. *Circuit Learning,* yaitu model pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan menggunakan pola bertambah dan mengulang.
j. *Complette Sentence,* yaitu pembelajaran dengan model melengkapi kalimat.
k. *Time Token,* model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial supaya siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. [28]

Berdasarkan model-model pembelajaran diatas, model pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Banjarnegara dalam pembelajaran diantaranya yaitu CTL *(Contexstial Learning and teaching)* dengan metode ceramah, Pembelajaran Langsung (Direct Learning merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah atau ekspositori dengan latian refleksi, latihan mandiri dan evaluasi Model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI adalah kependekan dari so- matic yang bermakna gerakan tubuh (hans-on aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan Picture and Picture, yaitu model pembelajaran dengan menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik mengurutkan gambar tersebut sehingga sistematik.

[28] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*… hlm. 229-246.

C. Siswa Tunagrahita

1. Pengertian Siswa Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. [29] ketertinggalan kecerdasan pada anak tunagrahita bukan disebabkan karena keterlambatan masuk sekolah, lalai belajar, benci pada guru dan sebagainya, tapi karena bawaan dari lahir. Anak tunagrahita merupakan individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. [30] Sehingga anak tunagrahita memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. [31] Dengan intelegensi di bawah rata-rata tentu akan menghambat anak dalam melakukan aktifitas sehari- hari dalam kehidupannya. Seperti berkomunikasi, bersosialisasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.

Istilah tunagrahita atau anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa refrensi disebut juga dengan terbelakangan mental, lemah ingatan, feebleminded, mental subnormal. Semua makna dari istilah tersebut sama yaitu merujuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal.[32] jadi, Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyambut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental.

Rendahnya kapasitas mental pada anak berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat

---

[29] Sutjihati Soemari, *Psikologi Anak Luar Bias,* (Bandung: Refika Adimata, 2006), hlm. 103.

[30] Aziza maria, *"Model Pembeleajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatra Barat"Jurnal Peradaban Islam,* Vol. 11, No. 2, hal.307.

[31] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan inklusi),* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 2.

[32] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*… hlm. 88.

baik. [33] Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak tunagrahita terhadap orang lain pada dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak tunagrahita kualitasnya berbeda, tergantung pada berat ringannya ketunagrahitaan yang diderita.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Seorang dokter mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan pada tipe kelainan fisiknya seperti, tipe mongoloid, microcephalon, cretisismn. Seorang konselor mengklarifikasikan anak tunagrahita berdasarkan pada aspek penguatan keluarga dalam bentuk perhatian serta pengasuhan yang mampu membuat si anak berkembang secara optimal. Seorang psikolog mengklarifikasikan anak tunagrahita berdasarkan aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasa, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, IQ 50-75 dikategorikan debil atau moron. [34]

Dari penilaian tersebut dapat dikelompokan menjadi anak tunagrahita mampu didik, mampu latihdan mampu rawat:

a. Anak tunagrahita mampu didik (debil) IQ 52-68 adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa. Tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. kemampuanyang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didikantara lain:
   1) Membaca, menulis,mengeja dan berhitung
   2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain
   3) Keterampilan yang sederhana untuk serta untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

[33] Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Adimata, 2006), hlm. 106.

[34] Jati Rinakri, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 99-100

Jadi, debil tergolong anak tunagrahita yang dapat dididik dalam bidang-bidang akademik, sosial, dan pekerjaan tetapi hasil yang dikerjakan tidak maksimal.

b. Anak tunagrahita mampu latih (imbecil)

Imbecil adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diperuntukan bagi anak debil. Kemampuan anak mampu latih yang dapat diberdayakan antara lain :

1) Belajar mengurus diri sendiri,
2) Belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah atau sekitarnya
3) Mempelajari kegiatan ekonomi dirumah, di lingkungan pekerjaan atau lembaga khusus.

Anak imbecil disebut juga anak tunagrahita sedang, mereka adalah penyandang Down Syndromel yang disebut mongoloid. Ciri-cirinya adalah kepalanya kecil, mata sipit seperti anak Mongolia, gendut, pendek, hidung pesek. Penyebabnya dikarenakan keturunan, kerusakan otak, infeksi. Infeksi dapat terjadi pada ibu hamil, seperti rubella,harpes, sipilis. Infeksi akan menimbulkan kerusakan pada otak kanan dan dapat juga timbul akibat bayi yang baru lahir itu adalah meningitis, *hydrocypalus*, *achepalitis*, dan *microcepalus*.

b. Anak tunagrahita mampu rawat (idiot)

Idiot adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga ia tidak mampu menggurus diri sendiri atau sosialisasi. Dari segi fisik lemah pada umumnya disertai kelumpuhan. Intelegensi sangat rendah serta dorongan emosi mereka tidak dapat mengendalikan emosinya. Segi kepribadian tidak berfungsi secara normal maupun dari segi motorik tidak bisa melakukan secara baik.

Jadi kesimpulanya bahwa mengklasifikasi anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks intelegensinya. Indeksnya dapat dilihat pada angka hasil tes IQ 0-25 dikategirikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbecil dan IQ 50-75 dikategorikan debil atau moron.

IAIN PURWOKERTO

3. Karakteristik Anak Tunagrahita

Beberapa karakteristik dan kategori anak yang menderita tunagrahita dapat dijelaskan menurut sejumlah indicator diantaranya yaitu: [35]

a. Fisik (penampilan)
   1) Terlihat hampir sama dengan anak normal
   2) Kematangan motorik
   3) Koordinasi gerak kurang
   4) Khusus ada anak tunagrahita berat, penampilannya jauh berbeda dibandingkananak normal.
b. Intelektual
   1) Sulit mempelajari nilai-nilai akademik
   2) Pada anak tunagrahita ringan, kemampuan belajar paling tinggi setara pada anak normal berusia 12 tahun dengan IQ 50-70
   3) Pada anak tunagrahita sedang, kemampuan belajar paling tinggi setara anak normal berusia 7-8 tahun dengan IQ 30-50
   4) Pada anak tunagrahita berat, kemampuan belajar serta anak normal berusia 3-4 tahun, dengan IQ di bawah 30
c. Sosial dan emosi
   1) Suka bergauldengan anak yang lebih muda
   2) Senang menyendiri
   3) Mudah dipengaruhi
   4) Kurang dinamis
   5) Kurang pertimbangan/sulit mengendalikan diri
   6) Kurang konsentrasi
   7) Tidak mampu memimpin diri sendiri dan orang lain.

4. Etiologi Anak Tunagrahita

Faktor-faktor penyebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang diantaranya :

IAIN PURWOKERTO

[35] Bambang putranto, *Tips Mengenai Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus,* (Yogyakarta: Diva Pres, 2015, hlm. 213.

a. Sebab-sebab yang bersumber dari luar

1) Material malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan sehat.
2) Keracunan atau efek subtansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti, misalnya penyakit sifilis, racun dari kokain, heroin, tembakau dan alcohol.
3) Radiasi,misalnya nulkir.
4) Kerusakan pada otak ketika kelahiran, misalnya pernah sakit keras, lahir karena alat bantu/perolongan, lahir prematur.
5) Panas yang terlalu tinggi, misalnya pernah sakit keras, tifus, cacar dan lainnya.
6) Infeksi pada ibu, misalnya rubella (campak jerman) yang merupakan penyebab potensial dariketerbelakangan mental, selain itu juga kebutaan.
7) Gangguan pada otak, misalnya tumor otak,infeksi pada otak.
8) Gangguan fisiologis, seperti down syndrome,certinism.
9) Pengaruh lingkungan dan kebudayaan,misalnya pada anak-anak yang dibesarkan pada lingkungan buruk, kasus-kasus abusif, penolakan atau kurang stimulasi yang ekstrim.

b. Sebab-sebab yang bersumber dari dalam

Sebab yang berfaktor dari dalam yaitu faktor keturunan. Sebab ini dapat berupa gangguan pada plasma inti atau chromosome abnormality. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini, banyak kasus retardasi mental ringan (mild) ternyata disebabkan oleh sindrom- sindrom genetis tertentu. Penyebab tunagrahita dari dalam secara umum, yaitu:

1) Infeksi atau intoksikasi.
2) Rudapaksa atau sebab fisik lain.
3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi atau nutrisi.
4) Penyakit otak yang nyata.
5) Kondisi setelah lahir/postnatal.
6) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (prenatal) yang tidak diketahui.

IAIN PURWOKERTO

7) Akibat kelainan kromosom.
8) Gangguan pascapsikiatrik gangguan jiwa berat.
9) Pengaruh lingkungan.

c. Cara untuk mencegah adanya anak berkebutuhan khusus tunagrahita diantaranya:
1) Diagnostik prental, yaitu usaha pemeriksaan kehamilan sehingga dapat diketahui lebih dini apakah janin mengalami kelainan.
2) Imuniasi, dilakukan pada ibu hamil maupun anak balit.
3) Tes darah, dilakukan pada pasangan yang akan menikah untuk menghindari kemungkinan menurunkan benih-benih kelainan.
4) 4) Pemeliharaan kesehatan,terutama pada ibu hamil yang menyangkut pemeriksaan kesehatan selama hamil, penyediaan vitamin, menghindari makanan dan minuman beralkohol serta menghindari makananradiasi.
5) Sanitasi lingkungan, yaitu mengupayakan terciptanya lingkungan yang baik sehingga tidak menghambat perkembangan bayi/anak.
6) Penyuluhan genetic, yaitu usaha mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai masalah genetika. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui media certak dan elektronik atau secara langsung melalui posyandu dan klinik.
7) Tindakan operasi,hal inidibutuhkan apabila ada kelahiran dengan resiko tinggi.
8) Program keluarga.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak tunagrahita secara maksimal, tentunya perlu upaya dan strategi khusus. Beberapa model latihan pendahuluan yang berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan kemampuan bahasa dan bicaranya, antara lain sebagai berikut: [36]

IAIN PURWOKERTO

[36] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*… hlm.100

1) Latihan pernapasan

Latihan ini dapat dilakukan dengan meniup perahu kecil dari kertas/plastic yang diapungkan di air, meniup lilin pada jarak tertentu, meniup harmonica, atau meniup gelembung baln dari busa dan kapas ke udara.

2) Latihan otot bicara seperti lidah, bibir, dan rahang

Untuk latihan ini anak tunagrahita disuruh mengunyah, menelan, batuk-batuk atau menggerakkan bibir, lidah dan rahangnya. Saranannya dapat menggunakan permen yang dikunyah dan dipindah-pindahkan dari kanan ke kiri atau diletakan diujung lidah sambil dijulurkan, mengunyah makanan atau madu yang dioleskan di sekitar bibir dan anak disuruh membersihkan dengan lidahnya.

3) Latihan pita suara

Latihan ini darahkan untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitar dengan menggunakan kata lembaga, yaitu daftar kata yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan konsonan tertentu, dapat dimasukan pula menirukan suara macam-macambinatang dan benda-benda lain disekitarnya sebagai improvisasinya, seperti suara kucing,bebek, ayam, anjing, kerbau, sirine, klakson, kereta api, pesawat terbang, dan lain-lain.

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.[37]

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini belum ada yang meneliti disekolahan tersebut dan peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SLB Negeri Banjarnegara pada jenjang SMP yang terletak di Jalan Raya Kenteng Desa Mijahan Kecamatan Rejasa, Madukara Banjarnegara. Peneliti tertarik memilih lokasi ini dengan alasan sebagai berikut:

   a. SLB Negeri Banjarnegara adalah sekolahan yang terbesar yang ada di Banjarnegara yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus di Madukara Banjarnegara, ini sesuatu yang unik yang dapat diteliti oleh peneliti dan belum ada yang meneliti di SLB Banjarnegara mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.
   b. SLB Negeri Banjarnegara adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah daerah yang berdiri dengan SK izin Operasional tanggal 12-04-2018 hingga sampai sekarang ini.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rianeka Cipta, 2003), hlm. 3.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari - 17 April 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. [38] Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai segala sesuatubaik itu berupa manusia, tempat atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi atau data yang dibuthkan oleh suatu penelitian. [39] Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SLB khususnya yang mengampu dijenjang SMP kelas 7, 8 dan 9. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan narasumber bapak Halim dari guru PAI yang kemudian peneliti mendapatkan materi atau informasi tentang mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara.

b. Siswa

Yang menjadi subjek penelitian juga adalah siswa tunagrahita pada jenjang SMP baik kelas 7,8 ataupun 9. Sedangkan informan pada penelitian ini diantaranya:

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

[39] Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya, 2012), hlm. 48.

1) Guru PAI
2) Siswa Tunagrahita
3) Kepala sekolah yaitu Ibu Atut Yuliarni S.Pd.
4) Wakil kepala bidang kurikulum merupakan pihak yang berwenang dan berkaitan dengan kurikulum di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan atau memperoleh keterangan dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, penulis menentukan urutan-urutan pengumpulan data tersebut yang dinamakan pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah cara menentukan metode secara akurat untuk memperoleh data, kemudian menyusunnya alat bantu yakni memakai instrument penelitian. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

   Metode observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. [40] Penelitian mendatangi objek secara langsung di SLB Negeri Banjarnegara untuk memperoleh data-data yang akan dibutuhkan yaitu mengenai kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita.

   Metode ini penulis lakukan dengan cara bertemu dengan guru dan siswa yang dijadikan fokus penelitian, mengamati dan menyaksikan bagai mana ketika guru menyampaikan materi PAI terhadap siswa Tunagrahita dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tersebut tidak merasakan bosan didalam kelas sehingga menciptakan kelas efektif ketika pembelajaran sedang berlangsung serta peneliti wawancara dengan guru kelas tersebut seputar subjek penelitian dan data

IAIN PURWOKERTO

[40] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tenkik* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 31.

tentang gambaran umum desa Mijahan Kec. Madukara, Kab. Banjarnegara serta letak geografis.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. [41] Interview atau wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face*) maupun menggunakan telepon. [42]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak berstruktur. [43] Metode *interview* atau wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya seperti kepala sekolah untuk mencari informasi secara umum tentang keadaan sekolah, pendidik khususnya guru PAI, dan semua yang terkait dengan penelitian ini. Sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Banjarnegara. Adapun wawancara yang penulis lakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjeksendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. [44]

Dokumentasi merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misanya cacatan harian, sejarah kehidupan,biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

---

[41] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.165.

[42] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif da n R&D*. hlm. 194

[43] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 39

[44] Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155

rmisalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya. [45]

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya manakala didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat dan autu biografi.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tukis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif. [46]

Penggunaan metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya SLB Negeri Banjarnegara, letak geografis, struktur organisasi, visi misi, keadaan pendidik peserta didik dan prasarana yang ada di sekolahan tersebut.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehinga selanjutnya dapat

[45] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*... hlm. 329

[46] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329-330.

disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. [47]

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pertanyaan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis induktif.

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah Seluruh Data

   Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis secara saksama.

   Dalam hal ini penulis secara teliti mencermati dan memahami data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian seperti kepala sekolahdan guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentsi untuk selanjutnya dianalisis.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

[47] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335.

keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dan hal ini dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. [48]

3. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data yaitu menyajikan kesipulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. [49]

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif yang berkaitan dengan mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terahir yang dilakukan dalam krgiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, kerena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. [50]

IAIN PURWOKERTO

---

[48] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338-339.

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 345

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Banjarnegara

   Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah sekaligus salah satu guru yang mengajar di SLB Negeri Banjarnegara melalui beberapa tahap yang dijelaskan dibawah ini.

   a. Merupakan Peralihan dari SDLB Negeri Mandiraja (Kelas Filial);
   b. Pada tahun 2007 Pemerintah Melalui dana APBN memberikan Proyek USB (Unit Sekolah Baru) bidang Pendidikan untuk Pendidikan Khusus di Kabupaten Banjanegara;
   c. Pada bulan April 2008 memperoleh Ijin Operasional dengan SK Bupati Banjarnegara Nomor. 421.2/165 Tahun 2008 tangal 12 April 2008;
   d. SLB Negeri Banjarnegara menempati areal seluas: 6.000 m2 dengan Nomor sertifikat: - tahun : - Hak Milik Nomor 0003;
   e. Penyelenggaraan jenjang SMPLB tahun 2009, dengan Ijin Operasional No. 423.1/422 Tahun 2009, tanggal 25 Juni 2009 oleh Bupati Banjarnegara;
   f. Penyelenggaraan jenjang SMALB tahun 2013, dengan Ijin Operasional No. 421.3/1335 Tahun 2013, tanggal 08 September 2013 oleh Bupati Banjarnegara. SLB Negeri Banjarnegara menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai tahun 2016 sampai dengan sekarang.

2. Letak geografis SLB Negeri Banjarnegara

   SLB Negeri Banjarnegara merupakan sekolah yang beradadibawah naungan Dinas Kabupaten Banjarnegara. SLB Negeri Banjarnegara mempunyai tanah seluas 6.000 M^2. SLB Negeri Banjarnegara beralamatkan di desa Rejasa kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara. Dan saat itulah nama SLB Negeri Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

3. Visi dan Misi SLB Negeri Banjarnegara
   a. Visi SLB Negeri Banjarnegara adalah :

      "Membentuk Insan yang Taqwa, Terampil, Cerdas, Mandiri dan berdayaguna"
   b. Misi SLB Negeri Banjarnegara adalah:
      1) Membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, agar menjadi insan yang taqwa.
      2) Mengembangkan bidang pengetahuan dasar, membiasakan bersikap santun dalam perilaku dan tutur kata.
      3) Mengembangkan bidang keterampilan produktif, menuju kemandirian
      4) Mampu beradaptasi, bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kehidupan di masyarakat
      5) Membina dan mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan Aktifitas Hehidupan sehari-hari (ADL).
      6) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
   c. Tujuan Umum
      1) Membiasakan peserta didik untuk rajin melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
      2) Memupuk, membina dan membiasakan sikap yang santun dalam perilaku dan tutur kata.
      3) Mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal sesuai dengan kemampuann dan jenis kelainannya.
      4) Mengembangkan bidang keterampilan produktif untuk bekal kemandirian.
      5) Memperluas kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mensukseskan wajar dikdas.
      6) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan kreatifitas.

IAIN PURWOKERTO

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik SLB Negeri Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2019/2020[1]

No	Nama	NIP	L/ P	Jenis Guru
1	Atut Yuliarni, S.Pd	19650512 198903 2 018	P	Kepala Sekolah
2	Rochmatullah, S.Pd	19610127 198407 1 001	L	Guru Kelas
3	Sri Ariyanti, S.Pd	19690403 200604 2 015	P	Guru Kelas
4	Purwo Handoko, S.Pd	19730905 200212 1 007	L	Guru Kelas
5	Ngadinem, S.Pd	19641108 200701 2 015	P	Guru Kelas
6	Aris Budi Nugroho, S.Si	19810918 201101 1 009	L	Guru Kelas
7	Diah Nur Aini, S.Pd	19861228 201101 2 016	P	Guru Kelas
8	Eti Haryani, S.Pd	-	P	Guru Kelas
9	Isma Adriyani	-	P	Guru Kelas
10	Atik Trisilawati	-	P	Guru Kelas
11	Asih Argiyani, S.Pd	-	P	Guru Kelas
12	Erlita Diah Utami	-	P	Guru Kelas
13	Diana Nur Santi, SE	-	P	Guru Kelas
14	Kurniasih, S.Pd.T	-	P	Guru Kelas
15	Amanda Yulianti, S.Pd	-	P	Guru Kelas
16	Ariska Kusuma W, S.Pd	-	P	Guru Kelas
17	Siti Mu'tasimah, S.Pd	-	P	Guru Kelas
18	Dewi Nugraheni, S.Pd	-	P	Guru Kelas
19	Riska Novita Y.W, S.E	-	P	Guru Kelas
20	Rina Agustina, S.Pd.I	-	P	Guru Mapel
21	Rendi Al Rasyid, S.Pd	-	L	Guru Olahraga
22	Umi Latifah, S.Pd	-	P	Guru Kelas

[1] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

No	Nama	NIP	L/ P	Jenis Guru
23	Galuh Pangestika W.A.A, S.Pd	-	P	Guru Kelas
24	Hestu Marjanti, S.Pd	-	P	Guru Kelas
25	Lusi Kaurina, S.Pd	-	P	Guru Kelas
26	Arif Budiono, S.Kom	-	L	Guru Kelas
27	Anggit Setiawan, S.Pd	-	L	Guru Kelas
28	Arif Hidayat Kurniawan	-	L	Guru Kelas
29	Destri Wahyu Utami, S.Pd	-	P	Guru Kelas
30	Halim	-	L	Guru Mapel
31	Muvi Datul K, A.Md.Ftr	-	P	Guru Mapel

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Kependidikan SLB Negeri Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2019/2020[2]

No	Nama	NIP	L/P	Keterangan
1	Sepsi Erlina, S.E	-	P	Tata Usaha
2	Azis Adhitama, S.E	-	L	Tata Usaha
3	Nur Rakhmi A, S.I.Pust	-	P	Pustakawan
4	Dwi Aditya Kurniawan	-	L	Pustakawan
5	Farist Hendra Pratama	-	L	Penjaga
6	Firman Rohmatulloh	-	L	Penjaga

[2] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa SLB Negeri Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2019/2020[3]

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	I	24	8	32	
2	II	40	11	51	
3	III	18	11	29	
4	IV	10	14	24	
5	V	13	11	24	
6	VI	16	5	21	
7	VII	8	7	15	
8	VIII	6	6	12	
9	IX	9	4	13	
10	X	1	4	5	
11	XI	2	4	6	
12	XII	5	1	6	
Jumlah		139	88	235	

7. Keadaan Buku Kurtilas

Tabel 4.4
Daftar Buku Kurtilas SLB Negeri Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2019/2020[4]

NO	KELAS	BUKU	JUMLAH
1	I A (Tunanetra)	Tema 1 Tema 2	1 1
2	I B(Tunawicara)	Tema 1 Tema 2 Tema 3	6 6 4
3	I C(Tunagrahita)	Tema 1 Tema 2	6 4

[3] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

[4] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

NO	KELAS	BUKU	JUMLAH
4	I D(Tunadaksa)	Tema 1 Tema 2	4 2
5	II A(Tunanetra)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	1 1 1 1 1 1 1
6	II B(Tunawicara)	Tema 2 Tema 3 Tema 4	14 18 18
7	II C(Tunagrahita)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	18 18 18 18 18 18 18
8	II AUTIS	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	2 2 2 2 2 2 2
9	III D(Tunadaksa)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	3 3 3 3 3 3 3
10	V A(Tunanetra)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8 Tema 9 Tema 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1
11	V B(Tunawicara)	Tema 2 Tema 3	3 3

IAIN PURWOKERTO

NO	KELAS	BUKU	JUMLAH
		Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	3 3 3 3 3
12	V C (Tunagrahita)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	2 2 2 2 2 2 2
13	V D(Tunadaksa)	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8 Tema 9 Tema 10	2 2 2 2 2 2 2 2 2
14	V AUTIS	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	2 2 2 2 2 2 2

8. Prestasi Sekolah yang Pernah Diraih

Tabel 4.5

Daftar Prestasi SLB Negeri Banjarnegara[5]

No	Tahun	Bidang	Nama Anak	Tingkat Prestasi
1	2009	Lompat Jauh	Oktavian Sidiq Nugroho	Juara I Tk. Karesidenan
2	2009	Lari 100 M	Anggun Cipta W	Juara II Tk.Kar
3	2009	Pantomim	Santo	Juara III Tk.Kar
4	2009	Desain Grafis	Rizky Maulana	Juara II Tk.Kar

[5] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

No	Tahun	Bidang	Nama Anak	Tingkat Prestasi
5	2009	Sain IPA	Yoyok Suwaryo	Juara III TK. Kar
6	2009	Kursi Roda	Rizky Prayoga	Juara I Tk. Kar.
7	2009	Lepar Cakram	Marochmah	Juara III Tk. Kar
8	2009	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara I Tk. Prov.
9	2009	Kursi Roda	Rizky Prayoga	Harapan II Tk.Prov
10	2009	Disain Grafis	Rizky Maulana	Harapan II Tk. Rov
11	2010	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara I Tk. Prov
12	2010	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara III Tk. Nasional
13	2011	Lompat Jauh (Pi)	Layung Sari	Juara I Provinsi
14	2011	Disain Grafis	Ageng Ganda Timor	Juara II Provinsi
15	2012	Menari Berpasangan	Ovi dan Farasita	Juara I Tk. Kabupaten
16	2012	Pantomim	Nugroho	Juara I Tk. Kabupaten
17	2012	Menyanyi	Ririn Eriyanti	Juara I Tk. Kabupaten
18	2012	Bulu tangkis	Wiliana Layung S	Juara I Tk. Kabupaten
19	2012	Melukis	Wiliana Layung S	Juara III Tk. Prov
20	2012	Olimpiade Sains	Aogoen Mutholib	Juara III MIPA Tk. Provinsi
21	2012	Disains Grafis	Rizky Maulana	Juara Harapan I Tk. Prov.
22	2013	Olimpiade IPA	Aogoen Mutholib	Juara Harapan II Tk. Prov.
23	2013	Menari	Febriani Roviani	Juara Harapan III Tk. Prov.
24	2014	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara II Tk. Prov
25	2015	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara I Tk. Prov
26	2015	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara Harapan I Tk. Nasional

IAIN PURWOKERTO

No	Tahun	Bidang	Nama Anak	Tingkat Prestasi
27	2015	Menari Tunggal Putra	Cahyaning Surya Fajar	Juara III Tk. Prov
28	2015	Melukis	Alit Gandi Timur	Juara II Tk. Nasional
29	2015	Pembinaan Ketrampilan (bagi Kepala Sekolah)	Atut Yuliarni, S.Pd	Juara Harapan II Tk. Nasional
30	2016	Bulu Tangkis	Ageng Ganda Timor	Juara II Tk. Provinsi
31	2016	Kepala Sekolah Berdedikasi	Atut Yuliarni, S.Pd	Juara III Tk. Provinsi
32	2016	Menari	Cahyaning Surya Fajar	Juara II Tk. Provinsi
33	2016	Menari	Alit Gandi Timor	Juara III Tk. Provinsi
34	2016	Seni Kriya	Nanang Prayitno	Juara III Tk. Provinsi
35	2017	Kreasi Barang Bekas	Sari Miswati	Juara III Tk. Provinsi
36	2017	IT	Cahyaning Surya Fajar	Juara III Tk. Provinsi
37	2017	Seni Kriya Kayu	Nanang Prayitno	Juara I Tk. Provinsi
38	2017	Kreasi Barang Bekas	Cahyaning Surya Fajar	Juara I Tk. Provinsi
39	2018	Bocce	Amar Fadi Fauzi	Juara III Tk. Provinsi
40	2018	Baca Puisi	Rheihana Az Zahra	Juara I Tk. Provinsi
41	2019	Bocce	Heti Dyah Ayuni	Juara I Tk. Karesidenan
42	2019	Kriya Kayu	Adi Triyadi	Juara I Tk. Karesidenan
43	2019	Penulisan Cerpen	Endi Tabah Setiawam	Juara I Tk. Karesidenan
41	2019	Penulisan Cerpen	Endi Tabah Setiawam	Juara I Tk. Provinsi

IAIN PURWOKERTO

9. Alat Peraga dan Alat Belajar

Tabel 4.6
Daftar Alat Peraga dan Alat Belajar SLB Negeri Banjarnegara

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Alat Peraga IPA	3	
2	Alat Peraga Matematika	3	
3	Alat Peraga Bahasa	-	
4	Alat Peraga IPS	5	
5	Alat Peraga PKn	2	
6	Buku IPA / Sains Kls I s.d VI	60	
7	Buku Matematika Kls I s.d VI	69	
8	Buku Bhs. Ind Kls I s.d VI	106	
9	Buku Bhs. Jawa Kls I s.d VI	50	
10	Buku IPS Kls I s.d VI	36	
11	Buku PKn Kls I s.d VI	75	
12	Buku Agama	51	
13	Buku Referensi	178	
14	Buku Pelajaran (Huruf Braille)	40	
15	Buku Bacaan Umum (non fiksi)	988	
16	Qur'an Braille	3	
17	Buku Fiksi	102	
18	Pegangan Guru	15	

B. Gambaran Umum Kreativitas Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara merupakan satu- satunya sekolah luar biasa yang ada di Banjarnegara. Peserta didikdi SLB Negeri Banjarnegara ini terdiri dari peserta didik berkebutuhan khusus Tunarungu (SLB B), dan peserta didikberkebutuhan khusus Tunagrahita (SLB C). peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar sama sekali. Sedangkan anak berkebutuhan khusus tunagrahita diartikan suatu

kondisi anak yangkecerdasaannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial.

Awal bertemu dengan Bu Atut selaku kepala sekolah, saya mewawancarai dari perkenalan terlebih dahulu, kemudian mencari tahu penyandang apa saja yang ada diddalam sekolahan tersebut kemudian beliau menjelaskan ada tunanetra, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa. Diantara penyandang itu semua di pegang oleh para pahlawan guru yang super sabarnya agar memahami serta mendidik anak didiknya menjadi insan yang berilmu serta dapat menyesuaikan diri dimanapun berada, kemudian saya bertanya kepada beliau tentang anak tunagrahita karena yang saya teliti itu mengenai kretivitas guru PAI dalam mengelola pembelajaran siswa tunagrahita.

Pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara berlangsung 5 (lima) hari jam kerja dari hari senin hingga hari jum'at. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu di dalam jadwal. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.[6]

Guru sebagai sosok kreatif merupakan guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang kreatif, yaitu guru yang mempu melaksanakan tugasnya dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan kreatif. Guru dapat membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran serta penilaan pembelajaran yang berbeda, menyenangkan dan mampu mengoptimalisasi kecerdasan, keafektifan dan kreativitas anak.

Guru yang mampu melaksanan kreatifkan tugasnya dalam penyelenggaraan, pembelajaran di sekolah dengan kretif yaitu guru yang kreatif dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar, guru yang kreatif dalam melakukan penilaian, berikut ini penjelasan mengenai guru kreatif dalam pembelajaran.[7] Kreativitas sebagai guru akan melahirkan pembelajaran kegiatan

[6] Wawancara dengan Ibu Atut Yuliarni, S.Pd selaku kepala SLB Negeri Banjarnegara, pada hari Senin 17 Februari 2020, pukul 08.25-09.20 WIB.

[7] Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 141.

belajar dan guru yang kreatif dalam melakukan penilaian, berikut ini penjelasan mengenai guru kreatif dalam pembelajaran. [8]

Kreativitas guru adalah usaha guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai hal menarik supaya peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran dengan semampu mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan. [9]

Kreativitas guru dalam pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara ini beragam, seperti belajar dilingkungan dengan menunjukkan benda-benda disekitar lingkungan sekolah, belajar dari gambar, dan belajar sesuai dengan kemauan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pak Halim bahwa: [10]

> "Dalam mengajari anak SLB khususnya tunagrahita dimana masing-masing anak tunagrahita mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal menangkap pembelajaran. Misalkan, ada yang kategori tunagrahita sedang, ada yang kategori tunagrahita parah, dalam pembelajarannya dalam kelas. Seorang guru harus benar-benar punya kesabaran yang ekstra dibandingkan dengan mengajar disekolah biasa, dalamartian menggunakan model pembelajarpun serta media itu harus dipilih secara tepat dan efektif, menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam kelas"

Pada sekolah SLB Negeri Banjarnegara kreativitas guru yang secara rutin dilaksanakan pada kelas tunagrahita adalah menggunakan gambar, gambar yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan model pembelajaran picture and picture, siswa akan lebih mudah memahami materinya. Akan tetapi berbeda dengan kondisi siswa normal yang mudah menangkap materi. Gambar yang ditunjukkan oleh seorang guru biasanya menarik perhatian siswa yang awalnya sedang bermain dengan temannya,

IAIN PURWOKERTO

---

[8] Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*... hlm.145-155.

[9] Hasil Arsip Dokumentasi SLB Negeri Banjarnegara yang diambil pada hari Selasa, 03 Maret 2020 Pukul 08.30-09.45 WIB.

[10] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.30 WIB.

kemudian langsung menyimak apa yang disampaikan oleh guru, walaupun mereka belum paham dan mengerti akan materi yang disampaikan. [11]

Kreativitas guru adalah usaha guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai hal menarik supaya peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran dengan semampu mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun dengan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan. [12]

Dalam menciptakan proses pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran seorang guru harus bisa mengambil hati siswa supaya siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan pak Halim bahwa: [13]

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang harus tepat, mengajar di sekolah berkebutuhan khusus pun, seorang guru harus kreatif di mana banyak siswa khususnya tunagrahita sebelum masuk kelas itu harus diberi stimulus atau pancingan atau rangsangan agar si anak mau masuk kedalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam mengajar siswa tunagrahita, di mana mereka itu adalah siswa yang tingkat intelegensinya kurang jadi saya mengajar harus ekstra. Bahwasanya mengenai siswa tunagrahita di SMP tersebut bermacam-macam dari yang mampudidik, mampu latih,dan mampu rawat.menurut beliau dari tampilan wajah mereka sudah dapat dibaca kategori tunagrahitanya, contohnya anak yang mampu didik cenderung kelihatan wajahnya seperti anak normal, hanya saja pada tingkah lakunya yang tidak seperti anak normal, karena dari kecerdasan IQ nya di bawah rata-rata.

Kondisi siswa yang berbeda-beda tingkat kecerdasan IQ nya itu banyak sekali kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran,akan tetapi beliau akan sabar dalam mendidik dan membimbing siswa-siswanya, selain itu dalam berkomunikasi dikelas juga mengalami kesulitan, karena mereka anak

---

[11] Hasil Observasi di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 25 Februari 2020, pukul 11.00 WIB

[12] Hasil Observasi di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 27 Februari 2020, pukul 10.00 WIB

[13] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita tidak cepat menangkap, apa yang disampaikanoleh gurunya, akan tetapi interaksi sesame siswa tunagrahita sangatlah antusias., mereka bermainbersama dan mempunyai cirri khusus dalam diri mereka. Ada anak yang aktif sampai- sampai ketika pembelajaran di kelas selalu makan jajan dan jalan- jalan,ketika pembelajaran baru berlangsung belum adasatu pun mereka sudah jenuh dan sering keluar kelas, dan juga ada yang fokusnya selalu melihat pandangannya keluar kelas atau mengintip di jendela, akan tetapi guru itu harus sabar dalam mendidik serta membina siswa-siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas dan melihat bahwa di SLB Negeri Banjarnegara merupakan sekolah yang semua peserta didiknya berkebutuhan khusus diantaranya tunagrahita, tunadaksa, autis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang berada di SLB Negeri Banjarnegara mengenai model pembelajaran dengan gambar diperoleh data diantaranya yaitu langkah pembelajaran dengan gambar yang pertama mempersiapkan media gambar sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mengkondisikan siswa di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan kreativitas media gambar sebagai alat penyampaian materi pelajaran. Kreativitas guru dengan media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran di semua materi pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana dengan mempersiapkan gambar terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Akan tetapi, peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita mudah bosan dengan penyampaian materi pembelajaran, karena mereka dengan keterbelakangan mental yang menyebabkan kemampuan berpikirnya tertinggal. [14]

Sebelum kreativitas itu diwujudkan dengan menggunakan model pembelajaran, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkannya dan juga memiliki keterampilan mengajar yang disesuaikan dengan kreativitas-kreativitas guru supaya tujuan pembelajaran

[14] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 11.30 WIB.

tercapai. Guru pun hendaknya mengetahui bagaimana memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik dan memiliki komitmen dalam mengajar yang disertai dengan kepedulian terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang berada di SLB Negeri Banjarnegara diperoleh data yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan seorang guru yang mengajar peserta didik berkebutuhan khusus lebih harus dikuasai, karena dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan nantinya pembelajaran dalam kondisi apapun peserta didiknya, akan tetap berjalan proses belajar-mengajarnya. [15]

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru juga memperhatikan materi pembelajarannya. Misalnya ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Qur'an, maka guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara menekankan praktek, yang mana siswa dituntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal. Kemudian ketika tentang kisah-kisah, guru menggunakan model pembelajaran cooperative yaitu ceramah. Jadi, tidak semua kreativitas model pembelajaran diterapkan atau digunakan pada semua materi. Selain penggunaan model pembelajaran, guru juga menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan dan diskusi kelompok. Dalam berbagai macam kegiatan belajar dengan bermain itu, siswa dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri dan lainnya. [16]

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara dapat memahami peserta didik dari beberapa aspek seperti aspek fisik, emosional, dan moral. Hal tersebut sesuai dengan bukunya Hamruni dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran" yang menyatakan bahwa seorang guru sebelum menentukan model pembelajaran diharuskan melihat dan memahami karakteristik peserta didik secara mendalam melalui mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik

[15] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 11.00 WIB.

[16] Hasil Observasi di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

untuk membantu proses pembelajaran, karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral,dan latar belakang sosial budaya.

C. Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas .[17]

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan berbagai model pembelajaran yang harus dengan memperhatikan kondisi siswa, siswa materi ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi dengan guru itu sendiri.[18]

Sebagaimana yang dilakukan pada Kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa di SLB Negeri Banjarnegara adalah kreativitas yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan kreativitas pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaanya kreativitas guru selalu bergantung pada kemauan dan kondisi fisik peserta didik. Adapun persiapan sebelum mengajar, guru lebih kepada mempersiapkan mental yang sabar dan ikhlas serta kondisi fisik yang memungkinkan kuat dalam menanggapi siswa tunagrahita yang terkadang semaunya sendiri. Namun demikian tidak ada alasan bagi guru untuk tidak bersemangat dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan serta melatih peserta didik dengan berbagai kreativitas yang dapat dipraktikkan.

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI SLB Negeri Banjarnegara yang menyatakan bahwa pembelajaran siswa tunagrahita selalu mengikuti kemauan

---

[17] H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017), hlm. 41-42 .

[18] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*... hlm. 229.

siswanya, bisa jadi baru satu jam pelajaran siswa sudah teriak- teriak mintanya keluar kelas, sehingga model pembelajaran disesuaikan dengan siswa tunagrahita. Bagi siswa tunagrahita yang tergolong sedang atau mampu latih, mereka cenderung senang bermain dan mau melakukan sesuatu baik itu belajar sesuai dengan keinginnya, akan tetapi mudah sekali bosan. Contohnya, ketika pembelajaran sudah didalam kelas dan pintu dikunci oleh gurunya, mereka bisa mengikuti pembelajarannya, akan tetapi hanya selang waktu beberapa menit akan berlari-lari dan menggedor pintu ingin keluar kelas. Kemudian pada tingkatan siswa tunagrahita yang tergolong berat yaitu mampu rawat, mereka sulit untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Contohnya, ketika pembelajaran sudah di mulai, mereka itu cenderung berpandangan keluar kelas dan pandangannya itu seperti orang melamun. Dari segi fisik raut wajahnya mereka sudah berbeda dengan yang mampu didik. Dengan raut wajah mereka sudah dapat diketahui, bahwa mereka berkebutuhan khusus tunagrahita tingkatan berat. [19]

Dari ketiga macam siswa tunagrahita tersebut, di SLB Negeri Banjarnegara yang paling banyak yaitu berkebutuhan khusus tunagrahita sedang. Dimana mereka cenderung mudah bosan dan keinginannya harus selalu terpenuhi.Model pembelajaran yang paling efektif dalam kegiatan belajar-mengajar pada siswa berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu model kontekstual yaitu dengan memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran. Siswa tunagrahita akan lebih tertarik dengan pemberian contoh dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru. [20]

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Banjarnegara model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya :

1. CTL (*Contextual Learning and Teaching*)

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas tunagrahita yaitu Bapak Halim diperoleh informasi sebagai berikut: Menurut Bapak Halim

[19] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guruPAI di SMPLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 12.00 WIB.

[20] Hasil Observasi di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

yang dimaksud model pembelajaran CTL yaitu dengan tanya jawab yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab terkait dunia nyata siswa, sedikit demi sedikit siswa dapat bercerita dan mengungkapkan hal apa saja yang dilakukan ketika di lingkungan keluarganya, walaupun hal itu hanya sekejap mereka ungkapkan dengan model bahasa mereka masing- masing.Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak normal mungkin tidak banyak menemukan hambatan yang berarti, karena mereka dapat dengan mudah memanfaatkan potensi psikofisik dalam perolehan kosakata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan biacaranya.

2. Model Pembelajaran Ceramah (Klasikal)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas tunagrahita yaitu Bapak Halim diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut Bapak Halim ceramah merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru yang aktif, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. [21]

Dalam proses pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan siswanya. Akan tetapi, siswa cenderung bosan ketika materi yang disampaikan hanya ceramah saja. Guru dikelas menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah dihadapan siswa. Ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi berulang-ulang dan menuliskannya di papan tulis. Selain ceramah, sebagian guru ada yang menggunakan pemberian contoh atau praktik langsung dihadapan siswa ketika menjelaskan mengenai materi pelajaran hari itu. Siswa juga diminta oleh guru mengikuti arahan dan contoh yang sedang guru lakukan. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan, guru menggunakan metode bernyanyiuntukmenyelingi ceramah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

[21] Wawancara dengan Pak Halim Selaku guru PAI di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Model klasikal dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab bagi kelas tunagrahita, model ceramahnya tidak seperti model ceramah pada sekolah regular, disini guru lebih toleran terhadap perbedaan pendapat secara perlahan menjelaskan dan meminta siswa untuk mengikutinya. Dalam penerapan ini guru biasanya menunjang dengan gambar-gambar dan menuliskan di papan tulis supaya siswa lebih mudah mengakses pelajaran. Pembelajarannya pun dilakukan dengan senang dan santai, tidak serius seperti sekolah reguler pada umumnya.

3. *Picture and Picture*

Pada sekolah SLB Negeri Banjarnegara kreativitas guru yang secara rutin dilaksanakan pada kelas tunagrahita adalah menggunakan gambar, gambar yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan model pembelajaran picture and picture, siswa akan lebih mudah memahami materinya. Akan tetapi berbeda dengan kondisi siswa normal yang mudah menangkap materi. Gambar yang ditunjukkan oleh seorang guru biasanya menarik perhatian siswa yang awalnya sedang bermain dengan temannya, kemudian langsung menyimak apa yang disampaikan oleh guru, walaupun mereka belum paham dan mengerti akan materi yang disampaikan. [22]

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dengan berbagai model pembelajaran yang harus dengan memperhatikan kondisi siswa, siswa materi ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi dengan guru itu sendiri. [23]

Konsep kreatif yang yang dikembangkan dalam kegiatan melaksanakan kegiatan belajar ini yaitu guru harus menyampaikan materi dengan santai, menyenangkan, komunikatif dan interaktif sehingga siswa siswi antusias. Untuk itu, guru yang kreatif sebagai guru harus dapat

---

[22] Hasil Observasi di SLB Negeri Banjarnegara, pada tanggal 25 Februari 2020, pukul 11.00 WIB

[23] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*... hlm. 229.

mengimplementasikan cara, metode, dan strategi belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, melalui belajar kreatif selain siswa siswi dapat memahami materi belajar dengan baik, memiliki keterampilan yang baik, dampak moral yang baik serta bertambahnya motivasi belajarnya. [24]

Dalam pembelajaran guru memakai sumber pembelajaran dan dalam menjelaskan guru sangat menguasai materi, menguasai kelas dan mengerti keadaan peserta didik, sehingga guru memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan hal tersebut guru dianggap sebagai guru yang ideal ketika mengajar.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas Guru dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara menggunakan model pembelajaran tanya jawab mengenai kehidupan nyata, ceramah dan pemberian contoh, picture and picture serta pembelajaran di alam.

D. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Model Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara

Kreativitas guru ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu, sebagai alat untuk melancarkan proses belajar mengajar, memudahkan siswa paham dengan materi yang disampaikan, kreativitas tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran di kelas tetapi juga berhubungan dengan aspek pembelajaran di luar kelas, dan kreativitas dapat mewujudkan kemandirian pada diri peserta didik bekebutuhan khusus. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran adalah:

1. Adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh semua warga sekolah guna terlaksananya kreativitas guru.

[24] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*… hlm. 15.

2. Adanya tenaga pendidik agama Islam yang kompeten yang memiliki tingkat kematangan beragama yang tinggi. Karena hampir semua guru di sini adalah guru yang sesuai dengan bidangnya.

Kekurangan atau kendala dari kreativitas guru PAI adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan metode ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadapanak didik. Maka faktor-faktor penghambat atau kendala pelaksanaan kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran di SLB Banjarnegara adalah:

1. Faktor kondisi masing-masing peserta didik yang berbeda-beda mengenai keterbelakangannya. Tidak semua siswa tunagrahita berkebutuhan khusus ringan, mereka berkebutuhan khusus dengan kondisi yang berbeda-beda satu sama lainnya.
2. Kurangnya fasilitas media yang mendukung untuk proses belajar mengajar di sekolah sehingga ide-ide kreativitas guru terkadang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan-obrolan orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara adalah:

1. Kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaransiswa di SLB Negeri Banjarnegara adalah kreativitas yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan kreativitas pada saat pembelajaran berlangsung. Kreativitas sebelum pembelajaran yaitu guru merancang dan menyiapkan model pembelajaran, media dan strategi sesuai dengan kondisi keterbelakangan siswa, sedangkan kreativitas pada saat pembelajaran yaitu bagaimana guru melaksanakan model yang telah dirancang sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita.
2. Pelaksanaan kreativitas guru selalu bergantung pada kemauan dan kondisi fisik siswa. Kemauan dan kondisi peserta didik dapat diketahui dari gerak-gerik, tingkah laku dan permintaan siswa.
3. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda pada peserta didik yang berkebutuhan khusus tunagrahita. Mereka mempunyai ciri dan karakter kepribadian masing-masing, sehingga kreativitas yang harus dipersiapkan oleh guru dapat sesuai dengan kondisi peserta didik.
4. Siswa tunagrahita akan lebih tertarik dengan pemberian contoh dalam pembelajaran dibandingkan dengan hanyamendengarkan ceramah dari guru. Dengan model pembelajaran pemberian contoh dalam pembelajaran, siswa lebih antusias dan aktif mengikuti contoh dari yang diperagakan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah CTL, *picture and picture* dan strategi pembelajaran klasikal (ceramah).

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau ulasan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatanpelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara

1. Bagi Kepala Sekolah
   a. Diharapkan ada tindak lanjut atau semacam evaluasi terhadap target pencapaian dari pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita.
   b. Guna pencapaian target yang optimal dari pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam mengelola model pembelajaran siswa tunagrahita hendaknya dilakukan pembinaan dan sosialisasi.Pembinaan dan sosialisasi dapat dilakukan dengan kegiatan parenting di sekolah.
2. Bagi Guru
   a. Diharapkan dalam pengembangan kreativitas guru harus membuat persiapan dan rencana dalam menentukan program model pembelajaran yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan karateristik maupun kebutuhan siswa.
   b. Diharapkan guru mampu memberikan motivasi, inspirasi, penguatan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Bagi Siswa
   a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, walaupun dengan kondisi fisik dan mental yang kurang.
   b. Selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, peneliti mengucap syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada

IAIN PURWOKERTO

junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang senantiasakita harap syafaatnya di hari akhir, semoga kita selalu diberi keistiqomahan dalam beribadah sehingga dapat mendatangkan karomah.Peneliti menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Jazakumullah Ahsanul Jasa. Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisanya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangundari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.Akhirnya penelitiberharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama untuk diri pribadi penulis. Amin ya robbal Alamin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rianeka Cipta.

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryantodan Tarsial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif.* Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan inklusi)* Bandung: Refika Aditama.

Haenudin. 2016. *Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: SP Metro

H. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Herdiansyah, Heris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Insan Madani.

Ngaliman. Tth. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo

Putranto, Bambang. 2015. *Tips Mengenai Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus.* Yogjakarta: Diva Pres

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup

Rinakri, Jati. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran &Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KATAHATI.

Sondi, Ondi Dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama

Soemari, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Bias.* Bandung: Refika Adimata.

Sugiono, tth. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: ANDI OFSET.

IAIN PURWOKERTO

Sutriana. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: ANDI OFSET

Surachmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tenkik*. Bandung: Tarsito.

Uno, Hamsah B. dan Nina Lamatenggo. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MSQ Publishing.

Warsono dan Harianto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulfa, Umi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya

IAIN PURWOKERTO